

# Sosialisasi Manajemen Parenting dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah oleh Orang Tua

*Socialization of Parenting Management in Supporting Children's Learning at Home by Parents*

Yohanita Uniyatri Aprilia <sup>1\*</sup>

A'isah Maudy Nur Rohmah <sup>2</sup>

Amanda Nur Amalia <sup>3</sup>

Haryani Amrina Rosadah <sup>3</sup>

Putri Wulandari <sup>3</sup>

Andri Dwi Sunardi <sup>4</sup>

Ramadhina Suci A P <sup>5</sup>

Artanti Indrasetyaningsih <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Statistics, PGRI Adi Buana University, Surabaya, East Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of English Education, PGRI Adi Buana University, Surabaya, East Java, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Primary School Teacher Education, PGRI Adi Buana University, Surabaya, East Java, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Physical Education, PGRI Adi Buana University Surabaya

<sup>5</sup>Department of Indonesian Language Education, PGRI Adi Buana University Surabaya

email: [yaneaprilia07@gmail.com](mailto:yaneaprilia07@gmail.com)

## Kata Kunci

Manajemen Parenting  
Pendampingan Belajar Anak  
Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

## Keywords:

Parenting Management  
Children's Learning Support  
Parental Involvement in Education

Received: September 2023

Accepted: October 2023

Published: Februari 2024

## Abstrak

Peran orang tua dalam proses pembelajaran anak sangatlah penting. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, orang tua menjadi kunci terciptanya lingkungan pembelajaran ideal dan berkesinambungan dengan cara terlibat aktif dalam proses belajar anak. Sejalan dengan penerapannya, orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam pendampingan belajar anak seperti kesulitan membuat anak fokus, tertarik, dan memahami materi yang diajarkan. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen parenting menjadikan salah satu alasan permasalahan tersebut. Karenanya diadakan sosialisasi manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah di SDN Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang penerapan ilmu parenting dalam belajar bersama anak. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesiner pre test dan post test. Data kemudian diolah menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikan  $2.736 \times 10^{-6}$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata tentang pemahaman sebelum dan setelah kegiatan. Pemahaman tentang parenting ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SDN Kandangan.

## Abstract

The role of parents in children's learning process is vital. In the Merdeka Belajar Curriculum, parents are the key to creating an ideal and sustainable learning environment by actively participating in the child's learning process. In line with its implementation, parents often experience difficulties in assisting children's learning, such as difficulties in getting children to focus, be interested, and understand the material being taught. Lack of understanding about parenting management is one of the reasons for this problem. Therefore, parenting management was socialized to assist children's learning at home at SDN Kandangan, Krembung Sub-district, Sidoarjo Regency. This activity aims to increase parents' understanding of the application of parenting knowledge in learning with children. There are three stages in the implementation of this activity: planning, implementation, and evaluation. The method used is descriptive analysis. Data collection techniques were carried out by distributing pre-test and post-test questionnaires. The data was then processed using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test obtained a significant value of  $2.736 \times 10^{-6}$  ( $p < 0.05$ ). Thus, it was concluded that there was a real difference in understanding before and after the activity. This understanding of parenting is expected to improve the quality of education, especially at SDN Kandangan.



© 2024 Yohanita Uniyatri Aprilia, A'isah Maudy Nur Rohmah, Amanda Nur Amalia, Haryani Amrina Rosadah, Putri Wulandari, Andri Dwi Sunardi, Ramadhina Suci Amanada Putri, Artanti Indrasetyaningsih. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5766>

**How to cite:** Aprilia, Y. U., Rohmah, A. M. N., Amalia, A. N., Rosadah, H. A., Wulandari, P., Sunardi, A. D., et al., (2024) Sosialisasi Manajemen Parenting dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah oleh Orang Tua. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 196-204. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5766>

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Sekolah merupakan tempat anak menimba ilmu. Namun, di samping lingkungan sekolah, peran orang tua juga menjadi faktor utama dalam menunjang perkembangan anak-anak. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, namun juga harus dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Husnawati *et al.*, 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya adalah pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan belajar dan membebaskan para guru untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik dan potensi masing-masing siswa. Namun, kesuksesan dari Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya bergantung pada upaya di sekolah. Peran orang tua dalam mendukung dan mengimplementasikan konsep ini di rumah adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang lebih relevan, inspiratif, dan berkesinambungan bagi anak-anak. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan secara holistik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Sekali *et al.*, 2023).

Parenting adalah tugas yang diberikan kepada orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga mereka dapat merawat dan mendidik anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka dan memberikan bimbingan yang tepat dan efektif. Membentuk sifat mandiri pada anak membawa sejumlah manfaat positif bagi pertumbuhannya, termasuk kemampuan dalam mengatasi masalah. Keluarga dapat menjadi fondasi utama untuk memulai langkah-langkah memperkenalkan perilaku dan sikap yang diharapkan, dengan memupuk kemandirian yang didasari oleh contoh dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai (Mujapar *et al.*, 2022).

SDN Kandangan merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Krebung Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil observasi awal didapatkan bahwa orang tua sering kali menghadapi kesulitan dalam menghadapi anak belajar seperti kesulitan membuat anak fokus, tertarik, dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini membuat orang tua menggunakan cara keras dan memaksa agar anak bisa belajar. Namun hasil yang didapatkan pun tetap sama. Oleh karena itu, sosialisasi manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua menjadi hal yang sangat penting. Dengan memberikan panduan, informasi, dan strategi kepada orang tua, mereka dapat berperan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak dapat memaksimalkan potensi mereka dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan (Wulansari *et al.*, 2023).

## METODE

Kegiatan sosialisasi parenting dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB - 12.00 WIB yang bertempat di SDN Kandangan Kecamatan Krebung Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja kelompok KKN Desa Kandangan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu sosialisasi tentang manajemen parenting dalam mendampingi anak belajar dirumah dengan sasaran wali murid dari siswa/i SDN Kandangan. Sebanyak 25 orang wali murid yang menghadiri kegiatan ini.

Deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif analisis adalah suatu teknik untuk menguraikan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, dengan fokus pada penyelesaian masalah yang aktual sesuai dengan keadaan saat kegiatan dilakukan (Julianingsih, 2018). Pemilihan metode deskriptif analisis didasarkan pada tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wali murid tentang bagaimana cara mendampingi belajar anak di rumah. Metode ini memungkinkan untuk menguraikan fenomena yang terjadi secara jelas dan memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh wali murid.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta sosialisasi. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah ada perbedaan pemahaman tentang

manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua sebelum dan setelah sosialisasi. Uji Wilcoxon termasuk uji non parameterik dengan membandingkan kondisi pada sampel terkait (paired samples) dari populasi yang sama (Conover., 1999). Sampel terkait dalam konteks ini adalah wali murid dari siswa/i SDN Kandangan yang menghadiri kegiatan sosialisasi. Mereka merupakan subjek yang sama, dan data pemahaman mereka diukur sebelum dan setelah intervensi (sosialisasi parenting). Selain menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, evaluasi tambahan akan dilakukan melalui observasi selama kegiatan. Observasi ini akan membantu dalam memahami respon dan tingkat keterlibatan wali murid selama sosialisasi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah sosialisasi parenting wali murid dengan tema, "Manajemen Parenting dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah oleh Orang Tua" dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel I. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Perencanaan	Pada tahap ini, Tim Peneliti menghubungi kepala sekolah SDN Kandangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan pada siswa/i saat belajar. Selain itu, Tim Peneliti juga menanyakan hal terkait kebutuhan para Guru di SDN Kandangan. Tim Peneliti menyusun <i>rundown</i> kegiatan dan merancang topik yang akan disampaikan nantinya. Selain itu, Tim Peneliti juga mempersiapkan segala bentuk administrasi seperti membuat surat izin, membuat daftar kehadiran, kuesioner, menyiapkan alat perlengkapan, serta konsumsi yang akan dibagikan ke seluruh peserta. Adapun risiko yang dapat terjadi selama kegiatan sosialisasi adalah potensi ketidakterlibatan dari sebagian wali murid. Untuk mengatasi hal ini, Tim Peneliti telah merancang metode interaktif dan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan dan minat wali murid.
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi <i>parenting</i> berupa sosialisasi dengan cara memaparkan materi oleh pemateri dan diskusi. Materi yang dipaparkan kurang lebih selama 40 menit dan 20 untuk diskusi. Sebelum memulai sosialisasi, wali murid diminta mengisi kuesioner <i>pre-test</i> untuk mengetahui tingkat pemahaman wali murid tentang manajemen <i>parenting</i> dalam pendampingan belajar anak di rumah.
Evaluasi	Pada tahap ini, tim peneliti membagikan kuesioner <i>post-test</i> kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman wali murid tentang manajemen <i>parenting</i> dalam pendampingan belajar anak di rumah setelah sosialisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, mengingat kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mendampingi anak belajar di rumah. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, Tim Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap para orang tua untuk mengetahui dan memetakan permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi anak dalam hal belajar di rumah. Ditemukan bahwa kebanyakan anak susah fokus dan kesulitan memahami pembelajaran. Adapun alasan yang melatarbelakangi permasalahan tersebut antara lain lingkungan belajar yang tidak mendukung, anak sulit fokus dan sulit diatur, serta orang tua yang sibuk.

Partisipasi wali murid dan guru dalam kegiatan sosialisasi ini sangat penting, karena kolaborasi antara keduanya merupakan elemen kunci dalam membentuk kemampuan anak yang memiliki kecerdasan dan karakter yang istimewa (Maulida *et al.*, 2021). Dalam kegiatan tersebut, wali murid diberikan sosialisasi tentang manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah. Tim Peneliti merasa materi ini sangat pas diberikan kepada wali murid, mengingat saat ini wali murid memiliki peran yang besar dalam perkembangan pendidikan anaknya.

Sebelum kegiatan dimulai, Tim Peneliti melakukan persiapan dan briefing untuk pematangan acara yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan registrasi wali murid yang dimulai pukul 07.10 WIB. Ibu rumah tangga merupakan profesi paling banyak dari wali murid yang hadir. Proses registrasi peserta sosialisasi selama 30 menit dengan jumlah peserta yang datang berjumlah 25 orang yang keseluruhannya dihadiri oleh ibu dari siswa yang bersekolah di SDN Kandangan. Wali murid diminta mengisi kuesioner tentang tingkat pemahaman dalam hal manajemen parenting pendampingan belajar anak di rumah. Adapun pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 butir.

Pemberian materi sosialisasi dengan judul, "Manajemen Parenting dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah oleh Orang Tua" dimulai tepat pukul 09.00 WIB. Acara dibuka oleh MC yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu

Indonesia Raya, kemudian pembacaan doa. Selanjutnya adalah sambutan-sambutan. Sambutan pertama dari Ibu Diyah Esti Mordini, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Kandangan. Sambutan kedua dari Yohanita Uniyatri Aprilia selaku ketua pelaksana kegiatan sosialisasi parenting.



Gambar 1. Sambutan oleh Kepala Sekolah SDN Kandangan.

Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh Nurita Yulianti, S.T. selaku pemateri yang dipandu oleh Moderator. Materi yang disampaikan tentang belajar asik bersama anak di rumah dengan menerapkan ilmu manajemen parenting. Materi dipaparkan selama 40 menit ini terdiri dari pentingnya belajar bersama anak di rumah, manfaat belajar bersama anak, langkah-langkah penting manajemen parenting dalam mendampingi anak belajar, mengenal gaya belajar anak, serta solusi untuk setiap gaya belajar anak. Pemateri menekankan bahwa kunci dari manajemen parenting dalam belajar bersama anak adalah komunikasi. Anak diajak untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Pemateri menyebutkan bahwa pada usia SD, anak cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang bergerak, serta memiliki kecenderungan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Agustin et al., 2022). Maka dari itu tidak ada salahnya anak menghabiskan waktu dengan bermain. Fungsi orang tua disini sebagai kontrol dan time keeper untuk anaknya. Orang tua memberikan batasan waktu yang jelas kepada anak antara bermain dan belajar.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Sekolah SDN Kandangan.

Pemateri memaparkan bahwa pentingnya pendampingan belajar anak oleh orang tua dikarenakan pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Ada beberapa manfaat dengan belajar bersama anak dengan menerapkan manajemen parenting yaitu orang tua dapat melatih mengendalikan emosi sehingga mental anak tetap sehat dan memperat ikatan hati yang dapat membuat anak lebih percaya diri. Selain itu dapat

mengetahui kekuatan dan kelemahan anak sehingga dapat mengetahui kendala anak dalam belajar dan mengendalikan kekuatan untuk memotivasi anak.

Pemateri menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) langkah penting dalam menerapkan manajemen parenting dalam mendampingi anak belajar anak di rumah yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup mengenal kondisi psikologis anak, mengenal gaya belajar anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan sesuai dengan gaya belajar anak.

Suasana belajar yang positif di rumah merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Anak yang terbiasa belajar di lingkungan pembelajaran yang positif memiliki ciri aktif berbicara dan bertanya, serta berpikir kritis. Pemateri menekankan bahwa anak yang kelihatan tenang dan diam belum tentu dalam kondisi psikologis yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Dewi *et al.*, 2020) bahwa faktor lingkungan, termasuk di dalamnya rumah, sekolah, dan teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan cepat akan berkontribusi pada perkembangan bahasa, emosi, dan aspek sosialnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak akan menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang lain, yang pada gilirannya akan mempercepat perkembangan keterampilan dan kecerdasan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan penuh kasih, di mana anak merasa aman untuk mengajukan pertanyaan, mencoba hal-hal baru, dan berkreasi. Oleh karena itu, kekerasan maupun pemaksaan sangat tidak disarankan untuk diterapkan dalam belajar bersama anak. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas pembelajaran di rumah, seperti membaca bersama, bermain permainan edukatif, dan berdiskusi tentang topik menarik, orang tua dapat menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari (S, 2023). Adapun saran dari pemateri yang bisa dilakukan saat orang tua emosi atau marah saat mengajar anak yaitu mengambil napas dalam-dalam, berikan jeda, dan berbicara dengan anak terkait sumber emosi atau marah.

Parenting dapat memiliki beragam karakteristik tergantung pada pendekatan yang diambil oleh orang tua terhadap pengasuhan anak. Pertama, terdapat pendekatan parenting otoritatif (*Authoritative parenting* atau *propagative parenting*), di mana orang tua menetapkan batasan yang jelas, memberikan pemahaman kepada anak-anak, dan responsif terhadap kebutuhan emosional mereka. Kedua, parenting permissif (*Permissive parenting* atau *Indulgent parenting*) melibatkan tingkat responsivitas yang tinggi terhadap anak-anak, namun cenderung longgar dalam menerapkan aturan dan disiplin. Ketiga, parenting acuh tak acuh (*Uninvolved parenting*) menggambarkan situasi di mana orang tua memberikan sedikit kehangatan kepada anak-anak, tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan mereka, dan kurang peka terhadap kebutuhan anak. Keempat, parenting sembrono (*Neglectful parenting*) menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap emosi dan pandangan anak-anak. Kelima, parenting otoritarian (*Authoritarian parenting*) ditandai dengan penerapan aturan yang ketat, hukuman yang keras, dan pemberian pemahaman yang terbatas kepada anak-anak, seringkali kurang bersahabat. Terakhir, parenting kasih sayang (*Attachment parenting*, *Intuitive Parenting*, atau *Natural Parenting*) menekankan pada pengembangan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, memfasilitasi keterikatan emosional yang sehat (Damsid *et al.*, 2020).

Pemateri menjelaskan bahwa gaya belajar anak berkontribusi dalam hasil nilai mata pelajaran anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrat *et al.*, 2018) bahwa terdapat kontribusi yang besar dari gaya belajar dan motivasi belajar anak terhadap perolehan nilai mata pelajaran. Semakin intensif penggunaan gaya belajar, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar siswa (Saputri, 2016).

Gaya belajar anak terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik (Putri *et al.*, 2021). Pemateri menjelaskan bahwa anak dengan gaya visual belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri anak dengan tipe ini yaitu catatannya tidak selalu rapi karena ada gambar, coret-coretan, dan diberi warna-warni. Selain itu, anak gampang terganggu apabila kita berlalu lalang depan anak saat anak belajar (Cheng *et al.*, 2019). Orang tua diminta untuk menyediakan media pembelajaran yang berbasis ilustrasi/gambar seperti buku-buku bergambar, poster edukasi, ataupun belajar melalui tayangan televisi dan video-video edukasi. Anak dengan gaya auditori belajar dengan cara mendengar. Biasanya anak suka membaca dengan suara keras, suka mendengarkan musik, dan menghafal dengan cara bernyanyi (Hamna & BK, 2022). Orang tua diminta membantu anak

untuk membacakan materi kepada anak, ciptakan lingkungan belajar yang tenang, merekam materi pembelajaran, mengajak anak belajar lewat video, lagu, maupun ceramah. Sedangkan anak dengan gaya kinestetik belajar dengan cara bergerak. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung memiliki karakteristik seperti berpikir lebih efektif ketika dalam gerakan atau beraktivitas fisik, sering menggerakkan tubuh saat berbicara, dan kesulitan untuk duduk diam (Diana *et al.*, 2021). Orang tua dapat membantu anak dengan cara meminta anak belajar bersama teman, menjelaskan dengan bahasa tubuh, praktik materi pembelajaran, serta bermain sambil belajar dengan cara menyediakan media pembelajaran seperti ular tangga (Putri *et al.*, 2021). Pemateri juga menjelaskan bahwa semua anak dengan gaya belajar apapun dapat berprestasi. Pengoptimalan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar menjadi faktor utamanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Nuralan *et al.*, 2022), didapatkan bahwa anak berprestasi mempunyai gaya belajar visual, audiotori, maupun kinestetik.

Pada tahap evaluasi, orang tua mengukur keberhasilan mendampingi belajar anak di rumah dengan melihat nilai dan kecepatan pemahaman anak. Bandingkan nilai dan kecepatan pemahaman anak sebelum menerapkan ilmu parenting dan setelahnya. Apabila gagal, maka perhatikan langkah sebelumnya, kemudian mencoba kembali sampai menemukan metode yang cocok. Kunci dari pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua adalah implementasi manajemen parenting yang baik dan keinginan serta tekad orang tua. Partisipasi aktif orang tua dalam pembelajaran anak memiliki pengaruh positif yang besar pada pencapaian akademis mereka. Anak merasa bahwa mereka didukung dan diapresiasi saat orang tua terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Lebih dari itu, dukungan orang tua juga memfasilitasi perkembangan kreativitas dan potensi anak-anak. Mereka menjadi lebih berani untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mempertajam kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran (Hidayah, 2012). Sebagai penutup, pemateri menekankan bahwa menemukan metode belajar anak yang pas tidak hanya dilakukan sekali saja melainkan banyak kali. Ice breaking dipimpin langsung oleh pemateri pada pertengahan penyampaian materi. Hal ini dilakukan agar wali murid tidak bosan dalam mendengarkan materi. Wali murid diminta untuk mencari pasangan dimana satu orang berperan sebagai Sang Kopi dan satunya lagi sebagai sang susu. Sang kopi diminta untuk mengepalkan tangannya, lalu Sang susu diminta untuk melakukan segala cara agar Sang kopi dapat membuka kepalannya. Wali murid sangat antusias dalam permainan ini, ada yang membuka kepalan secara paksa dan sekuat tenaga, dan adapula yang menggunakan cara gelitik. Namun tidak ada seorang pun yang menggunakan cara komunikasi ataupun membujuk. Hal ini menunjukkan secara impulsif, kebanyakan menggunakan tenaga atau bahkan kekerasan dalam menghadapi suatu permasalahan.



**Gambar 3.** Pemateri Melakukan Ice Breaking bersama Kepala Sekolah SDN Kandangan.

Pertanyaan pada sesi tanya jawab dibatasi 6 (enam) pertanyaan dari wali murid selama 20 menit. Adapun pertanyaan-pertanyaannya berkaitan dengan bagaimana implementasi parenting dalam menghadapi susah diatur, susah diajak untuk

belajar, dan selalu bermain smartphone. Pemateri menekankan kembali bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan dengan komunikasi. Apabila anak susah diajak berkomunikasi, maka beri anak waktu dan ruang. Dekati anak dengan cara lain seperti mempraktikannya secara langsung. Gunakan masalah itu sebagai motivasi, misalkan suka bermain smartphone sehingga lupa belajar. Maka ajak anak untuk bernegosiasi dan beri anak waktu yang tegas untuk belajar, apabila dituruti maka hadiahnya adalah bermain smartphone dalam jangka waktu tertentu. Atau gunakan smartphone sebagai media pembelajaran bagi anak seperti belajar melalui video-video edukasi. Selain itu wali murid bertanya mengenai bagaimana cara menghadapi anak yang memiliki trauma dalam hal belajar. Pemateri menekankan kembali bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan dengan berkomunikasi. Ajak anak untuk membicarakan traumanya dengan jelas sehingga akar permasalahannya dapat ditemukan. Apabila anak susah diajak komunikasi, maka lakukan pengamatan.



Gambar 4. Pemberian Hadiah kepada Wali Murid yang Aktif Bertanya oleh Ketua Pelaksana.

Sesi berikutnya adalah pemberian hadiah kepada wali murid yang sudah aktif bertanya. Hadiah diberikan kepada 6 orang wali murid. Hadiah diserahkan oleh Kepala Sekolah SDN Kandangan, ketua panitia, dan panitia. Acara terakhir adalah sesi foto bersama setelah sebelumnya acara ditutup oleh kembali oleh MC. Acara selesai tepat pukul 11.30 WIB. Sosialisasi tentang manajemen parenting berjalan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme wali murid dalam bertanya dan sharing pengalaman.



Gambar 5. Foto Bersama Walimurid, Guru, Pemateri, dan Panitia.

Setelah acara selesai dilaksanakan, Tim Peneliti membagikan link google form berupa kuesioner evaluasi hasil sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan psot test menggunakan uji Wilcoxon. Tabel 1 menunjukkan hasil uji Wilcoxon menggunakan software R Studio.

**Tabel II.** Hasil Uji Wilcoxon

Uji	n	Nilai	P-value
Wilcoxon	25	276	2.736x 10 <sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 2.736x 10<sup>-6</sup> kurang dari nilai taraf signifikansi (0.05), maka tolak H<sub>0</sub>. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman wali murid berkaitan dengan manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah sebelum dan sesudah sosialisasi parenting. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi parenting ini sukses dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal.

Hambatan yang dialami saat kegiatan adalah kehadiran wali murid yang tidak banyak. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari mereka bekerja, sehingga tidak sempat mengikuti sosialisasi ini. Untuk mengatasi hal tersebut, Tim Peneliti menyiapkan poster tentang pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua dengan isi materi sesuai dengan penjelasan pemateri dan studi literatur.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi parenting yaitu sosialisasi tentang manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah oleh orang tua berjalan sangat lancar. Kegiatan berlangsung sangat menarik karena adanya diskusi antara wali murid dengan pamateri tentang kendala yang mereka hadapi saat mengajarkan anak di rumah. Antusias wali murid dalam bertanya mengindikasikan bahwa acara ini tepat sasaran. Hasil evaluasi kegiatan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pemahaman wali murid terkait manajemen manajemen parenting dalam pendampingan belajar anak di rumah. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan sosialisasi parenting kepada orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: Ibu Hj. Sri Sundhari, M.Pd., Kepala SMK Negeri 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Ibu Resanita Pertemuanty, S.Pd., Ibu Eliasi Janita, S.Pd. T., Ibu Annita Utami, S.Pd., Ibu Arliza Khoiriyani, S.Pd. sebagai guru pendamping dari SMK Negeri 3 Palangka Raya dan seluruh siswa Kelas XII Tahun Akademik 2022/2023, SMK Negeri 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

## REFERENSI

- Bayata, A. (2019). Review on Nutritional Value of Cassava for Use as a Staple Food. *Science Journal of Analytical Chemistry*, 7(4), 83-91. <https://doi.org/10.11648/j.sjac.20190704.12>
- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 790-816. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>
- Ginting, E., Utomo, J. S., Yulifianti, R., & Jusuf, M. (2011). Potensi Ubijalar Ungu sebagai Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1), 116-138.
- Hassan, Z. H. (2014). Aneka Tepung Berbasis Bahan Baku Lokal Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk Pangan Lokal. *Pangan*, 23(1), 93-107. <https://doi.org/10.33964/jp.v23i1.54>
- Husna, N. E., Novita, M., & Rohaya, S. (2013). Kandungan Antosianin dan Aktivitas Antioksidan Ubi Jalar Ungu Segar Dan Produk Olahannya. *Agritech*, 33(3), 296-302. <https://doi.org/10.22146/agritech.9551>

- Indriani, F. (2012). Studi mengenai orientasi inovasi, pengembangan produk dan efektifitas promosi sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan kinerja produk. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, **3**(2), 82-92. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i2.4191>
- Nurmala, Sinarti, T., Lilianti, E., Jusmany, Emilda, Arifin, A., et al. (2022). Usaha Kuliner sebagai Penggerak UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, **3**(1), 65-74. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.458>
- Rizkhy, P. P., Widianingsih, L., & Pancasilawan, R. (2022). Adaptasi Program Ketahanan Pangan Terhadap Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, **13**(2), 195-201. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37996>
- Rosidah. (2014). Potensi Ubi Jalar Sebagai Bahan Baku Industri Pangan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, **1**(1), 44-52. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v1i1.6403>
- Sayekti, W. D. (2020). Determinant Factor Of Local Food Consumption Of The Households In Lampung Province. *Pangan*, **29**(2), 127-140. <https://doi.org/10.33964/jp.v29i2.469>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020; BPS: Meski Lambat, Ada Pergeseran Penduduk Antarpulau*. <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/>
- Sianturi, J. F. (2021). Budidaya Tanaman Ubi Jalar dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Banko Lestari Kabupaten Rokan Hilir. *Journal Of Community Services Public Affairs (JCSPA)*, **1**(3), 81-86. <https://doi.org/10.46730/jcspa.v1i3.24>
- Sidiq, F.F., Coles, D., Hubbard, C., Clark, B., & Frewer, L.J. (2021). Sago and the indigenous peoples of Papua, Indonesia: A review. *Journal of Agriculture and Applied Biology*, **2**(2), 138-149. <https://doi.org/10.11594/jaab.02.02.08>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Wilil, F., Agapa, I., Kogoya, et al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kama Distrik Wesaput dalam Memaksimalkan Singkong dan Ubi Jalar sebagai Solusi Ketahanan Pangan di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, **2**(1):94-105. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.189>
- Zelin, O. & Setyawan, H. B. (2019). Pengaruh Macam Bahan Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Talas (*Colocasia esculenta* L.). *Berkala Ilmiah Pertanian*, **2**(3), 122-126. <https://doi.org/10.19184/bip.v2i3.16286>